

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik memiliki kemampuan lebih tahan penyakit, dapat dipelihara tanpa atau dengan air serta pertumbuhannya lebih cepat dari ayam buras (Srigandono, 1997). Kelebihan ternak itik tersebut dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk mencukupi kebutuhan daging yang permintaannya semakin meningkat.

Pakan adalah faktor terpenting dalam pemeliharaan ternak karena merupakan sumber gizi bagi ternak yang dapat dipergunakan untuk pertumbuhan dan produksi telur. Biaya pakan merupakan komponen terbesar dari total biaya produksi dapat mencapai 70% (Supriyadi, 2009). Besarnya biaya pakan disebabkan bahan pakan penyusun ransum harganya relatif mahal. Hal ini menjadi kendala bagi peternak sehingga untuk menekan biaya dapat mencari bahan pakan lokal yang lebih murah, mudah didapat dan kandungan nutrisi cukup baik misalnya ampas sagu.

Ampas sagu merupakan salah satu limbah pertanian yang menjadi sumber energi dalam ransum ternak itik guna untuk mengurangi penggunaan jagung dan dedak dalam ransum, hal ini dikarenakan ampas sagu yang ada di Gorontalo tersedia cukup banyak sepanjang tahun. Sampai saat ini pemanfaatan ampas sagu sebagai pakan ternak masih terbatas padahal sagu memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi. Kelemahan dari ampas sagu yaitu kandungan protein kasar yang rendah dan kandungan serat kasar yang tinggi, kandungan serat kasar yang cukup tinggi ini mengakibatkan ternak itik tidak dapat

mencerna dengan baik sehingga dibutuhkan suatu cara untuk meningkatkan protein dan mengurangi kandungan serat kasar.

Salah satu upaya yang telah dilakukan guna memaksimalkan penggunaan ampas sagu sebagai pakan adalah melalui fermentasi dengan menambahkan mikroorganisme (kapang atau bakteri) ke dalam suatu bahan. Sugiyono (2008), Tujuan dari proses fermentasi untuk meningkatkan kandungan protein dan menurunkan kandungan serat kasar yang terdapat dalam ampas sagu. Sehingga ternak itik mampu mencerna bahan pakan ini secara maksimal dengan kemampuan pencernaannya yang terbatas.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ampas sagu fermentasi dalam ransum terhadap penambahan bobot badan dan konversi ransum pada itik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh penambahan ampas sagu fermentasi pada ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ternak itik Mojosari fase grower ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penambahan ampas sagu fermentasi ransum terhadap konsumsi pakan ternak itik Mojosari fase grower.
2. Mengetahui pengaruh penambahan ampas sagu fermentasi ransum terhadap penambahan bobot badan ternak itik Mojosari fase grower.

3. Mengetahui pengaruh penambahan ampas sagu fermentasi ransum terhadap konversi pakan ternak itik Mojosari fase grower.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

- 1 Memanfaatkan limbah ampas sagu pada ransum ternak itik sebagai pakan alternatif.
- 2 Mengurangi biaya pakan dalam pemeliharaan ternak.
- 3 Sebagai bahan informasi bagi para peternak itik serta pengembangan ilmu pengetahuan bidang nutrisi dan makanan ternak.